

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA PENGUASAAN KOSAKATA
BAHASA INDONESIA SISWA SMA TRISAKTI BATURAJA KAB. OKU**

Erwanto¹ dan Aryanti Agustina²
¹Universitas Baturaja, ²Universitas Baturaja
erwantow420@gmail.com

Abstract: *This study discusses about the causative factors of lack in mastering Indonesian vocabulary at SMA Trisakti Baturaja OKU. Population and sample in this study was class X consist of 14 students, class XI consist of 17 students and class XII consist of 25 students, total 56 students. The method of this study was descriptive method. The author used questionnaire and interview in collecting the data. Based on the result of data analysis from questionnaire, 50% students like vocabulary of common words, 65.38% most of the students get the reading material from the school library, 55.78% mostly think vocabulary items rather easy to understand by the students, 80.77% students difficulty in understanding the material of vocabulary was not able to follow the lesson, 86.54% most of the students listen attentively, 44.23% of students were not difficult to receive lesson when teacher explained the material, 71.15% most of students difficult in understanding the vocabulary material because of teacher's explanation was too quick and fast, 78.5% students were happy with the way teachers teach, 40.38% students sometimes read books related to Indonesian vocabulary, 46.15% sometimes teacher explain the material given not understand yet, from the result of interview with teacher it can be concluded that teacher giving material based on Indonesian textbooks and school library.*

Keywords: *vocabulary mastery, Indonesian language*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor penyebab kurangnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa SMA Trisakti Baturaja OKU. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Kelas X berjumlah 14 siswa, kelas XI berjumlah 17 siswa, dan kelas XII berjumlah 25 siswa dengan seluruhnya berjumlah 56 siswa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penulis menggunakan teknik angket dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data angket adalah 50% sebagian besar menyenangi kosakata berbentuk kata umum, 65,38% sebagian besar mendapatkan sumber bacaan dari perpustakaan sekolah, 55,78% sebagian besar berpendapat bahwa materi kosa kata agak mudah dipahami siswa, 80,77 % kesulitan yang dihadapi siswa tentang materi kosakata tidak mampu mengikuti pelajaran karena sulit, 86,54% sebagian besar sikap siswa mendengarkan dengan penuh perhatian pada saat guru memberikan materi ,44,23% siswa tidak sulit menerima pelajaran saat guru menjelaskan materi, 71,15 % sebagian besar kesulitan siswa dalam memahami materi kosakata karena penjelasan guru terlalu ringkas dan cepat, 78,5 % siswa senang dengan cara guru mengajar, 40,38% siswa kadang-kadang membaca buku yang berhubungan dengan kosakata bahasa

Indonesia, 46,15% guru kadang-kadang menjelaskan materi yang diberikan jika masih banyak siswa belum paham, dari hasil wawancara dengan guru disimpulkan bahwa guru memberikan materi berdasarkan buku paket bahasa Indonesia dan perpustakaan sekolah.

Kata kunci: penguasaan kosakata, bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dan efektif di masyarakat. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara berfungsi antara lain sebagai pengantar dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah, dari tingkat kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Bahasa Indonesia digunakan untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia merupakan salah satu alat komunikasi yang akan diajarkan pada setiap tahap-tahap pendidikan. Bahasa Indonesia juga sangat penting untuk diajarkan dalam proses kegiatan belajar mengajar secara baik dan benar kepada peserta didik. Dalam hal ini seluruh pelajaran tentunya selalu menggunakan bahasa Indonesia sebab bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia, guru harus dituntut agar melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia sebaik-baiknya. Pengajaran kosakata mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1993:2), bahwa "Kualitas keterampilan berbahasa siswa tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata yang dimiliki siswa tersebut, terampil berbahasa kuantitas dan kualiiitas kosakata seseorang siswa turut menentukan keberhasilan dalam kehidupan.

Pengajaran kosakata merupakan bagian dari pelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (1990:21), bahwa "Semakin banyak kata yang dikuasai oleh seseorang makin banyak pula ide gagasan yang dikuasainya. perlu diingat sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa atau anak didik untuk pendidikan yang lebih tinggi, untuk mewujudkan sebuah harapan tersebut telah dilakukan usaha pembinaan dan perkembangan guru dalam bidang pendidikan yang terlihat dari kurikulum, silabus, metode, evaluasi setiap materi dan pelajaran yang diajarkan kepada siswa, dengan ini diharapkan dapat berhasil dengan baik jika dilakukan dengan menggunakan metode pengajaran dengan baik dan tepat.

Pembelajaran mengenai kosa kata bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Menengah Atas telah dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan observasi peneliti pada SMA Trisakti Baturaja belum sepenuhnya menguasai kosa kata. Hal tersebut membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang kosakata terutama tentang penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada siswa kelas X. XI, dan XII SMA Trisakti Baturaja OKU.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kosakata

Banyak ahli bahasa yang memberikan batasan mengenai kosakata. Dalam uraian ini dikemukakan beberapa pendapat ahli Bahasa mengenai kosakata. Menurut Tarigan (1993:20) kosakata adalah "Korelasi yang tinggi dengan ujian

kemampuan membaca. Keraf (1990:1) mengatakan, "Kosakata adalah semua kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa". Selanjutnya Keraf mengemukakan bahwa semakin banyak kata yang dikuasai oleh seseorang, semakin banyak pula atau ide yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya.

Menurut Soedjito (2009:24) kosakata atau perbendaharaan kata diartikan sebagai semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan daftar kata yang disusun seperti kamus serta penjelasan secara singkat dan praktis. Selanjutnya, Menurut Hurlock (1978:187) anak mempelajari dua jenis kosakata yakni kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum terdiri atas kata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda. Kosakata khusus terdiri atas kata arti spesifik yang hanya digunakan pada situasi tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kosakata atau perbendaharaan kata adalah semua kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang dan berguna untuk menentukan kualitas dan kuantitas keterampilan berbahasanya.

Pengertian Pengajaran

Menurut Gulo (2005:7), Pengertian mengajar tergantung dari persepsi guru tentang belajar, mengajar adalah memberikan pengetahuan. Sugandi, dkk. (2004:9) menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata "*instruction*" yang berarti *self instruction* (dari internal) dan eksternal *instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teacing* atau pengajaran. Pengertian lain belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa untuk mencapai suatu tujuan. Berarti bahwa pengajaran kosakata adalah usaha untuk menanamkan pengetahuan, memberia tujuan bimbingan juga memupuk cita rasa siswa terhadap kosakata bahasa Indonesia sehingga siswa merasa bahwa kosakata seseorang turut menentukan kualitas keterampilan berbahasa orang tersebut. Dengan adanya perasaan tersebut, siswa mudah memahami makna dan menerapkan kosakata dengan baik.

Perumusan Tujuan Pengajaran

Apabila seorang guru akan mengajarkan bahan pengajaran mengenai setiap pokok/satuan bahasan kepada siswanya, ia harus mengadakan persiapan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Menurut Ibrahim (2003: 69), tujuan pengajaran lebih diartikan sebagai perilaku hasil belajar yang kita harapkan dimiliki siswa-siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar. Tujuan pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2008:91), tujuan pengajaran dapat dirumuskan dengan format *mnemonik ABCD*. **A=Audience** (peserta didik lainnya), **B=Behavior** (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar), **C=Condition** (persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai, dan **D=Degree** (tingkat penampilan yang dapat diterima). Anderson & Krathwohl (2001: 98), merumuskan tujuan pengajaran dengan membuat tabel tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran tersebut

dengan tabel yang diperinci dari dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Dimensi pengetahuan terdiri dari; pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Adapun dimensi proses kognitif terdiri dari; mengingat (C.1), memahami (C.2), menerapkan (C.3), menganalisis (C.4) mengevaluasi (C.5) dan menciptakan (C.6). Menurut A. Widodo (2005:8) tabel tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl tersebut sangat membantu guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan dapat mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang diinginkan.

Fungsi Guru dalam Pelajaran Kosakata Bahasa Indonesia

Fungsi guru yang utama adalah memimpin dan memberikan petunjuk yang benar terhadap siswa. Pelajaran kosakata memerlukan bimbingan guru, karena pengajaran kosakata tidak dipahami artinya dengan sekaligus dibaca. Hal ini karena keterampilan berbahasa siswa akan meningkat bila kuantitas dan kualitas kosakata meningkat pula (Tarigan, 1993:2). Oleh sebab itu, setiap guru bahasa haruslah berusaha memperkaya kosakata siswanya.

Bila seseorang guru bahasa mengatur serta memperlengkapi suatu program pengembangan kosakata dengan sistematis maka pada prinsipnya dia telah mengubah kehidupan para siswa. Seseorang guru haruslah menyadari benar-benar bahwa pertumbuhan kosakata bukanlah hanya sekedar kulit ataupun bagian luar dari kehidupan kita, tetapi justru merupakan pusat dari inti kehidupan. Pertumbuhan kosakata dapat menuntut serta membimbing para siswa kearah pengalaman-pengalaman baru yang lebih banyak.

Sehubungan dengan hal di atas, Tarigan (1993:15) mengatakan bahwa mempelajari sebuah kata baru dengan sendirinya membawa efek eksposif, mengakibatkan pengaruh luar dalam

kehidupan. “Mempelajari kata-kata baru merupakan suatu proses dinamis dengan melibatkan pula pemerolehan perhatian dan kepentingan ganda. Kata-kata baru dalam pembendaharaan response seseorang memang cenderung bertambah dan meningkat, instrusif atau mengganggu, propulsif atau mendorong, dalam hal ini rupanya mendorong sang pemilik untuk mencari serta mendapatkan penerapan-penerapan atau aplikasi-aplikasi baru. Bila kata-kata kita berubah maka kitapun berubah pula.

Ada hal lain yang harus ada pada guru untuk membangkitkan keinginan siswa dalam mempelajari kosakata. Diantaranya yang paling penting ialah sikap dan peranan guru yang ditugaskan untuk mengajar bahasa khususnya kosakata bahasa Indonesia.

Sikap seorang guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Suwaktu mengajar sikap yang ditunjukkan guru oleh guru dapat mencerminkan tingkat kecintaannya terhadap bahan yang diajarkan. Sebelum mengajar kosakata guru harus menguasai materi yang akan diberikan. Guru mengajar kosakata janganlan terpakum para buku teks, tetapi lebih baik materi yang akan diajarkan itu dihubungkan dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan manusia supaya jelas siswa memahaminya.

Selain dari sikap peranan guru sangat penting sewaktu mengajar kosakata, guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang hidup sehingga ada interaksi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa. Selain itu, guru perlu berusaha memikirkan bagaimana cara yang sesuai untuk menyampaikan materi supaya konsentrasi siswa terpusat pada pelajaran. Di samping itu juga, guru perlu mengetahui keadaan siswa dan bagaimana cara mendekati mereka pada kosakata yang dipelajari supaya tidak tegang dan cepat bosan terhadap pelajaran. Guru perlu adanya inisiatif yang tinggi sewaktu mengajar kosakata. Oleh karena itu, dituntut guru-guru yang mempunyai

sikap, cara, dan pandangan baru dalam pengajaran. Maksudnya, guru berusaha bagaimana cara supaya dapat membangkitkan minat, mengembangkan pikiran, dan penilaian siswa terhadap apa yang dipelajari.

Metode Pengajaran Kosakata Bahasa Indonesia

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan (Surakhmad, 1985:75). Jadi, metode mengajar bukanlah sebagai tujuan melainkan sebagai suatu cara mencapai tujuan. Adapun metode yang digunakan untuk mengajar kosakata Sekolah Dasar antara lain, metode penugasan, latihan, dan tanya jawab. Metode penugasan adalah cara pemecahan dan pembahasan soal-soal dengan tertulis. Tanya jawab adalah metode yang dapat dilaksanakan secara leksikal maupun secara kelompok antara guru dengan siswa maupun antar siswa. Pertanyaan dapat berasal dari siswa, guru ataupun buku sumber. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76). Menurut Winarno Surakhmad (dalam Djamarah, 2002:89) pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.

a. Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban mendidiknya. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar-

mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran ada berbagai jenis, ada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Misalnya, ketiadaan laboratorium untuk praktik IPA sehingga kurang mendukung penggunaan metode eksperimen.

e. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

METODE

Defenisi Operasional istilah

Agar permasalahan menjadi lebih jelas maka diberi batasan secara operasional. Batasan tersebut sebagai berikut. Kosakata adalah semua kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki untuk mengetahui keuletan dan menyampaikan maksud atau pesan tertentu.

Populasi dan Sampel

Menurut Margono (2010:118), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah jumlah siswa kelas X, XI dan XII SMA Trisakti Baturaja OKU yang terdiri dari Kelas X berjumlah siswa, kelas XI berjumlah 17 siswa, dan kelas XII berjumlah 25 siswa dengan total seluruhnya berjumlah 56 siswa, jumlah total dari populasi penelitian ini tergambar pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X	14
2	XI	17
3	XII	25
	Jumlah	56

Sedangkan sampel penelitian merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010:34). Dalam pengambilan sampel penelitian ini tergambar pada tabel berikut.

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X	14
2	XI	17
3	XII	25
	Jumlah	56

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena yang berhubungan dengan keadaan sesuatu (Arikunto, 2010: 195).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengolah data yang sesuai dengan penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut.

1) Angket

Angket adalah cara untuk menjawab pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam laporan tentang data pribadinya atau hal-hal lain yang diketahuinya (Arikunto, 2010:124). Dari angket siswa akan diperoleh data sekunder untuk menunjukkan data murni. Angket ini diberikan kepada sampel dan berisi pertanyaan tentang penerapan pengajaran kosakata bahasa Indonesia, dan hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam menerima materi pengajaran kosakata yang dirangkum dalam 10 pertanyaan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam aspek kegiatan baik secara formal maupun non formal dengan mengungkapkan pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi dari responden.

Menurut Nurgiyantoro, (2010:96), wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dan reponden dengan melakukan Tanya jawab sepihak. Hal yang sama disampaikan Sudijono (2011:82), wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Wawancara ini ditunjukkan kepada guru bahasa Indonesia yang berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa, yang berjumlah sepuluh pertanyaan yang diberikan kepada guru Kelas X, XI, dan XII SMA Trisakti Baturaja.

Adapun isi pertanyaan tentang faktor-faktor penyebab kurangnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia

siswa kelas X,XI dan XII SMA Trisakti Baturaja. Hasil kesimpulan wawancara ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari data angket.

Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data, penulis menggunakan rumus persentase berdasarkan Arikunto (2010: 54) sebagai berikut.

$$NA = \frac{\sum SB}{S Maks} \times 100$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

$\sum SB$ = Jumlah Skor Siswa

$Skor_{Maks}$ = Skor Tertinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada hari Rabu, Kamis dan Jumat tanggal 11, 12 dan 13 November tahun 2015 jam 10.00 – 12.00 WIB, dari hasil penelitian diperoleh hasil data angket dan wawancara sebagai berikut.

1. Analisis Data Angket

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya penguasaan kosakata siswa SMA Trisakti dari kelas X, XI dan XII dengan jumlah sampel 56 siswa, peneliti memberikan angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket tersebut yang berupa pertanyaan terstruktur berkisar pada faktor-faktor penyebab kurangnya penguasaan kosakata. Adapun saat mengambil angket untuk kelas X yang hadir 12 siswa dari 14 siswa, 2 (dua) siswa tidak hadir tanpa keterangan, kelas XII yang hadir saat pengambilan angket 16 siswa dari 17 siswa, 1 (satu) orang tanpa keterangan, dan kelas XII saat pengambilan angket 24 siswa dari total 25 siswa, 1 (satu) siswa tidak hadir tanpa keterangan, total pengambilan sampel berjumlah 52 siswa dan 4 orang siswa tidak hadir. Dari hasil angket di dapat data di bawah ini.

1) Diantara jenis pengajaran kosakata di bawah ini, kosakata apakah yang Anda senangi?

a) Kata umum

b) Pilihan Kata

c) Ungkapan kata (idiom) dan pribahasa

Siswa sampel yang menjawab a untuk kelas X berjumlah 9 orang, kelas XI berjumlah 8 orang, dan kelas XII berjumlah 9 orang. Total siswa sampel yang menjawab a dari kelas X, XI, dan XII berjumlah 26 orang (50%), yang menjawab b untuk kelas X berjumlah 2 orang, kelas XI berjumlah 5 orang, kelas XII berjumlah 4 orang. Total siswa sampel kelas X,XI, dan XII berjumlah 11 orang (21,15 %), yang menjawab c untuk kelas X berjumlah 1 orang, kelas XI berjumlah 3 orang, kelas XII berjumlah 11 orang. Total siswa sampel kelas X,XI, dan XII berjumlah 15 orang (28,85 %),. Berdasarkan data di dalam tabel di atas, siswa kelas X, XI dan XII SMA Trisakti Baturaja sebagian besar menyenangi kosakata berbentuk kata umum.

2) Bila Anda mempelajari kosakata dari manakah Anda mendapatkan sumber bacaan tersebut?

a) Perpustakaan sekolah.

b) Pinjaman dari teman.

c) Membeli sendiri.

Siswa sampel yang menjawab a untuk kelas X berjumlah 7 orang, kelas XI berjumlah 12 orang, dan kelas XII berjumlah 15 orang. Total siswa sampel yang menjawab a dari kelas X, XI, dan XII berjumlah 34 orang (65,38%), yang menjawab b untuk kelas X berjumlah 5 orang, kelas XI berjumlah 4 orang, kelas XII berjumlah 6 orang. Total siswa sampel kelas X,XI, dan XII berjumlah 15 orang (28,84.%),yang menjawab c untuk kelas X berjumlah 0 orang, kelas XI berjumlah 0 orang, kelas XII berjumlah 3 orang. Total siswa sampel kelas X,XI, dan XII berjumlah 3 orang (5,78.%),. Berdasarkan data di dalam tabel di atas, siswa kelas X, XI dan XII SMA Trisakti

Baturaja dapat menunjukkan bahwa sebagian besar mendapatkan sumber bacaan dari perpustakaan sekolah.

- 3) Menurut pendapat Anda pelajaran kosakata merupakan pelajaran?
- Mudah
 - Sukar
 - Agak mudah

Siswa sampel yang menjawab a untuk kelas X berjumlah 3 orang, kelas XI berjumlah 6 orang, dan kelas XII berjumlah 3 orang. Total siswa sampel yang menjawab a dari kelas X, XI, dan XII berjumlah 12 orang (23,07%), yang menjawab b untuk kelas X berjumlah 3 orang, kelas XI berjumlah 4 orang, kelas XII berjumlah 4 orang. Total siswa sampel kelas X, XI, dan XII berjumlah 11 orang (21,15%), yang menjawab c untuk kelas X berjumlah 6 orang, kelas XI berjumlah 6 orang, kelas XII berjumlah 17 orang. Total siswa sampel kelas X, XI, dan XII berjumlah 29 orang (55,78%). Berdasarkan data di dalam tabel di atas, siswa kelas X, XI dan XII SMA Trisakti Baturaja sebagian besar berpendapat bahwa materi kosa kata agak mudah dipahami siswa.

- 4) Kesulitan apa yang Anda dapat pada waktu guru menerangkan pelajaran kosakata?
- Penjelasan guru terlalu ringkas dan cepat.
 - Saya tidak paham penjelasan guru.
 - Saya tidak mampu mengikuti pelajaran tersebut karena sulit.

Siswa sampel yang menjawab a untuk kelas kelas X berjumlah 1 orang, kelas XI berjumlah 0 orang, kelas XII berjumlah 2 orang. Total siswa sampel kelas X, XI, dan XII berjumlah 3 orang (5,77%), yang menjawab b untuk kelas X berjumlah 3 orang, kelas XI berjumlah 1 orang, kelas XII berjumlah 3 orang. Total siswa sampel kelas X, XI, dan XII berjumlah 7 orang (13,46%), yang menjawab c untuk kelas X berjumlah 8

orang, kelas XI berjumlah 15 orang, dan kelas XII berjumlah 19 orang. Total siswa sampel yang menjawab a dari kelas X, XI, dan XII berjumlah 42 orang (80,77%), Berdasarkan data di dalam tabel di atas, siswa kelas X, XI dan XII SMA Trisakti Baturaja menunjukkan bahwa sebagian besar kesulitan yang dihadapi siswa tentang materi kosakata adalah tidak mampu mengikuti pelajaran, dikarenakan pelajaran tersebut sulit.

- 5) Bagaimana sikap Anda menerima pelajaran sewaktu guru memberikan pelajaran mengenai kosakata?
- Mendengarkan dengan penuh perhatian.
 - Belajar untuk naik kelas.
 - Kesal dengan cara guru mengajar karena tidak menarik.

Siswa sampel yang menjawab a untuk kelas X berjumlah 8 orang, kelas XI berjumlah 15 orang, dan kelas XII berjumlah 22 orang. Total siswa sampel yang menjawab a dari kelas X, XI, dan XII berjumlah 45 orang (86,54%), yang menjawab b untuk kelas X berjumlah 4 orang, kelas XI berjumlah 1 orang, kelas XII berjumlah 0 orang. Total siswa sampel kelas X, XI, dan XII berjumlah 5 orang (9,62%), yang menjawab c untuk kelas X berjumlah 0 orang, kelas XI berjumlah 0 orang, kelas XII 2 berjumlah orang. Total siswa sampel kelas X, XI, dan XII berjumlah 2 orang (3,84%). Berdasarkan data di dalam tabel di atas, siswa kelas X, XI dan XII SMA Trisakti Baturaja menunjukkan sebagian besar sikap siswa mendengarkan dengan penuh perhatian pada saat guru memberikan materi.

- 6) Bagaimana cara Anda menerima pelajaran sewaktu guru menjelaskan pelajaran?
- Sulit
 - Agak sukar
 - Tidak sulit.

Siswa sampel yang menjawab a untuk kelas X berjumlah 2 orang, kelas XI

berjumlah 1 orang, dan kelas XII berjumlah 0 orang. Total siswa sampel yang menjawab a dari kelas X, XI, dan XII berjumlah 3 orang (5,77%), yang menjawab b untuk kelas X berjumlah 8 orang, kelas XI berjumlah 7 orang, kelas XII berjumlah 8 orang. Total siswa sampel kelas X, XI, dan XII berjumlah 23 orang (44,23%), yang menjawab c untuk kelas X berjumlah 2 orang, kelas XI berjumlah 8 orang, kelas XII berjumlah 16 orang. Total siswa sampel kelas X, XI, dan XII berjumlah 26 orang (50%). Berdasarkan data di dalam tabel di atas, siswa kelas X, XI dan XII SMA Trisakti Baturaja sebagian besar dapat menunjukkan bahwa siswa tidak sulit menerima pelajaran sewaktu guru menjelaskan materi.

- 7) Pada waktu mempelajari kosakata apakah kesulitan yang Anda dapati?
- Penjelasan guru terlalu ringkas dan cepat.
 - Saya tidak paham penjelasan guru.
 - Saya tidak senang karena cara mengajarkannya tidak bervariasi

Siswa sampel yang menjawab a untuk kelas X berjumlah 3 orang, kelas XI berjumlah 11 orang, dan kelas XII berjumlah 23 orang. Total siswa sampel yang menjawab a dari kelas X, XI, dan XII berjumlah 37 orang (71,15%), yang menjawab b untuk kelas X berjumlah 3 orang, kelas XI berjumlah 5 orang, kelas XII berjumlah 0 orang. Total siswa sampel kelas X, XI, dan XII berjumlah 8 orang (15,39%), yang menjawab c untuk kelas X berjumlah 6 orang, kelas XI berjumlah 0 orang, kelas XII berjumlah 1 orang. Total siswa sampel kelas X, XI, dan XII berjumlah 7 orang (13,46%). Berdasarkan data di dalam tabel di atas, siswa kelas X, XI dan XII SMA Trisakti Baturaja sebagian besar kesulitan siswa dalam memahami materi kosakata karena penjelasan guru terlalu ringkas dan cepat.

- 8) Apakah Anda senang dengan cara guru mengajar kosakata di kelas?
- Saya senang dengan cara guru mengajar.
 - Saya tidak senang, karena cara guru memberikan pelajaran kurang menarik.
 - Saya tidak senang, karena cara mengajarnya tidak bervariasi

Siswa sampel yang menjawab a untuk kelas X berjumlah 6 orang, kelas XI berjumlah 14 orang, dan kelas XII berjumlah 21 orang. Total siswa sampel yang menjawab a dari kelas X, XI, dan XII berjumlah 41 orang (78,85%), yang menjawab b untuk kelas X berjumlah 4 orang, kelas XI berjumlah 2 orang, kelas XII berjumlah 2 orang. Total siswa sampel kelas X, XI, dan XII berjumlah 8 orang (15,38%), yang menjawab c untuk kelas X berjumlah 2 orang, kelas XI berjumlah 0 orang, kelas XII berjumlah 1 orang. Total siswa sampel kelas X, XI, dan XII berjumlah 3 orang (5,77%). Berdasarkan data di dalam tabel di atas, siswa kelas X, XI dan XII SMA Trisakti Baturaja sebagian besar siswa senang dengan cara guru mengajar.

- 9) Apa Anda sering membaca buku-buku bahasa Indonesia yang berhubungan dengan kosakata?
- Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah

Siswa sampel yang menjawab a untuk kelas X berjumlah 7 orang, kelas XI berjumlah 5 orang, dan kelas XII berjumlah 9 orang. Total siswa sampel yang menjawab a dari kelas X, XI, dan XII berjumlah 21 orang (40,38%), yang menjawab b untuk kelas X berjumlah 2 orang, kelas XI berjumlah 11 orang, kelas XII berjumlah 13 orang. Total siswa sampel kelas X, XI, dan XII berjumlah 26 orang (50%), yang menjawab c untuk kelas X berjumlah 3 orang, kelas XI berjumlah 0 orang, kelas XII berjumlah 2 orang. Total siswa sampel kelas X, XI, dan XII berjumlah 5 orang (9,62%).

Berdasarkan data di dalam tabel di atas, siswa kelas X, XI dan XII SMA Trisakti Baturaja sebagian besar siswa kadang-kadang membaca buku yang berhubungan dengan kosakata bahasa Indonesia.

10) Apa guru Anda menjelaskan kembali materi pelajaran khususnya kosakata jika masih banyak siswa belum paham?

- a) Selalu
- b) Kadang-kadang
- c) Tidak pernah

Siswa sampel yang menjawab a untuk kelas X berjumlah 4 orang, kelas XI berjumlah 8 orang, dan kelas XII berjumlah 13 orang. Total siswa sampel yang menjawab a dari kelas X, XI, dan XII berjumlah 25 orang (46,15%), yang menjawab b untuk kelas X berjumlah 8 orang, kelas XI berjumlah 7 orang, kelas XII berjumlah 12 orang. Total siswa sampel kelas X, XI, dan XII berjumlah 27 orang (50%), yang menjawab c untuk kelas X berjumlah 0 orang, kelas XI berjumlah 1 orang, kelas XII berjumlah 1 orang. Total siswa sampel kelas X, XI, dan XII berjumlah 2 orang (3,85%). Berdasarkan data di dalam tabel di atas, siswa kelas X, XI dan XII SMA Trisakti Baturaja guru kadang-kadang menjelaskan materi yang diberikan khususnya kosakata jika masih banyak siswa belum paham.

2. Analisis Data Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan 2 orang guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas X, XI dan XII SMA Trisakti Baturaja. Pertanyaan yang penulis berikan sebanyak 10 buah, jawaban guru terhadap pertanyaan-pertanyaan wawancara tersebut sebagai berikut.

1) Sebelum Ibu mengajar materi kosakata, apakah Ibu memberikan buku acuan yang harus dibaca siswa?

Guru a : Ya, saya menyuruh siswa saya untuk membaca materi

kosakata berdasarkan acuan yang saya berikan.

Guru b : Ya, saya memberikan buku acuan setelah itu saya memerintahkan mereka untuk membacanya.

2) Darimanakah ibu mengambil materi kosakata yang diajarkan kepada siswa?

Guru a : Materi kosakata yang saya ajarkan kepada siswa saya, saya ambil dari buku paket yang bersumber dari buku paket utama bahasa Indonesia dan perpustakaan sekolah.

Guru b : Materi kosakata saya ambil dari buku paket dan perpustakaan sekolah

3) Apakah ibu memberikan contoh-contoh kosakata tertentu dan langsung mengartikannya serta menerapkan penggunaannya dalam kalimat ?

Guru a : Ya, saya memberikan contoh-contoh kosakata tertentu dan memberikan tugas kepada siswa saya untuk mengartikan serta menerapkannya dalam sebuah kalimat.

Guru b : Ya, saya memberikan contoh terlebih dahulu tentang contoh kosakata kemudian memberikan tugas kepada siswa saya

4) Pernahkah ibu mengalami kesulitan dalam mengajarkan kosakata bahasa Indonesia?

Guru a : Pernah, hal tersebut dikarenakan keterbatasan buku sumber tentang kosakata.

Guru b : Pernah, karena keterbatasan buku sumber yang ada.

5) Seandainya pernah, kesulitan-kesulitan apakah yang pernah ibu alami?

Guru a : Kesulitan karena faktor siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan kurang minat belajar.

Guru b : Kesulitan karena kemampuan siswa yang heterogen.

- 6) Bagaimanakah ibu mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?

Guru a : Memberikan latihan secara perlahan dan membuat tugas dirumah tentang kosakata dalam bentuk sebuah kalimat.

Guru b : Memberikan pekerjaan rumah kepada siswa saya (PR).

- 7) Jika kosakata yang ibu ajarkan banyak dan tidak cukup dalam satu kali pertemuan apakah yang Ibu lakukan?

Guru a : Melanjutkan dengan tugas rumah (PR)

Guru b : Melanjutkan dengan pertemuan yang lain dan PR.

- 8) Bagaimanakah ibu membagi waktu mengajarkan materi kosakata dengan pokok bahasan lain?

Guru a : Membagi waktu berdasarkan rencana pembelajaran (RPP).

Guru b : Diatur sesuai dengan RPP yang saya buat.

- 9) Media apakah yang ibu pergunakan pada waktu mengajar kosakata bahasa Indonesia?

Guru a : Buku Paket Bahasa Indonesia dan referensi lain yang mendukung.

Guru b : Buku paket Bahasa Indonesia dan sumber lain

- 10) Metode apakah yang sering ibu pergunakan dalam mengajarkan materi kosakata?

Guru a : Metode latihan, Tanya jawab dan diskusi

Guru b : Ceramah, latihan dan Tanya Jawab

Pembahasan

Hasil penelitian faktor-faktor penyebab kurangnya penguasaan kosakata siswa kelas X, XI, dan XII SMA Trisakti Baturaja dapat dilihat dari analisis data angket siswa yang terdiri dari sepuluh pertanyaan dan wawancara guru yang berjumlah sepuluh pertanyaan.

Berdasarkan data hasil penelitian siswa kelas X, XI dan XII SMA Trisakti Baturaja untuk pertanyaan pertama sebagian besar menyenangi kosakata berbentuk kata umum (50%), pertanyaan kedua menunjukkan bahwa sebagian besar mendapatkan sumber bacaan dari perpustakaan sekolah (65,38%), pertanyaan ketiga sebagian besar berpendapat bahwa materi kosa kata agak mudah dipahami siswa (55,78) %, pertanyaan keempat menunjukkan bahwa sebagian besar kesulitan yang dihadapi siswa tentang materi kosakata adalah tidak mampu mengikuti pelajaran, dikarenakan Saya tidak mampu mengikuti pelajaran tersebut karena sulit (80,77%), pertanyaan kelima sebagian besar sikap siswa mendengarkan dengan penuh perhatian pada saat guru memberikan materi (86,54%), pertanyaan keenam menunjukkan bahwa siswa tidak sulit menerima pelajaran sewaktu guru menjelaskan materi (44,23%), pertanyaan ketujuh sebagian besar kesulitan siswa dalam memahami materi kosakata karena penjelasan guru terlalu ringkas dan cepat (71,15%), pertanyaan kedelapan sebagian besar siswa senang dengan cara guru mengajar (78,5%), pertanyaan kesembilan sebagian besar siswa kadang-kadang membaca buku yang berhubungan dengan kosakata bahasa Indonesia (40,38%), pertanyaan kesepuluh guru kadang-kadang menjelaskan materi yang diberikan khususnya kosakata jika masih banyak siswa belum paham (46,15%).

Penulis melakukan wawancara dengan 2 orang guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas X, XI dan XII SMA Trisakti Baturaja, dari hasil wawancara dapat diuraikan sebagai

berikut pada pertanyaan pertama guru memberikan siswa untuk membaca materi kosakata berdasarkan acuan yang diberikan. Pertanyaan kedua materi kosakata bersumber dari buku paket utama bahasa Indonesia dan perpustakaan sekolah. Pertanyaan ketiga guru memberikan contoh-contoh kosakata tertentu dan memberikan tugas kepada siswa untuk mengartikan serta menerapkannya dalam sebuah kalimat. Pertanyaan keempat guru pernah, hal tersebut dikarenakan keterbatasan buku sumber tentang kosakata, pertanyaan kelima faktor siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan kurang minat belajar, pertanyaan keenam guru memberikan latihan secara perlahan dan membuat tugas di rumah tentang kosakata dalam bentuk sebuah kalimat. pertanyaan ketujuh guru melanjutkan dengan tugas rumah (PR), pertanyaan kedelapan guru membagi waktu berdasarkan rencana pembelajaran (RPP), pertanyaan kesembilan guru memberikan jawaban bahwa buku paket Bahasa Indonesia dan referensi lain yang mendukung, dan pertanyaan kesepuluh Metode yang digunakan adalah latihan, Tanya jawab dan diskusi, Ceramah, latihan dan Tanya Jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data angket dan wawancara maka peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kurangnya penguasaan kosakata siswa kelas X, XI, dan XII SMA Trisakti Baturaja berdasarkan angket adalah 50% sebagian besar menyenangi kosakata berbentuk kata umum, 65,38% sebagian besar mendapatkan sumber bacaan dari perpustakaan sekolah, 55,78% sebagian besar berpendapat bahwa materi kosa kata agak mudah dipahami siswa, 80,77 % kesulitan yang dihadapi siswa tentang materi kosakata adalah tidak mampu mengikuti pelajaran, dikarenakan Saya tidak mampu mengikuti pelajaran tersebut karena sulit, 86,54% sebagian besar sikap

siswa mendengarkan dengan penuh perhatian pada saat guru memberikan materi ,44,23% siswa tidak sulit menerima pelajaran sewaktu guru menjelaskan materi, 71,15 % sebagian besar kesulitan siswa dalam memahami materi kosakata karena penjelasan guru terlalu ringkas dan cepat, 78,5 % siswa senang dengan cara guru mengajar, 40,38% siswa kadang-kadang membaca buku yang berhubungan dengan kosakata bahasa Indonesia, 46,15% guru kadang-kadang menjelaskan materi yang diberikan khususnya kosakata jika masih banyak siswa belum paham.

Penulis melakukan wawancara dengan 2 orang guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas X, XI dan XII SMA Trisakti Baturaja, dari hasil wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut guru memberikan materi kosakata berdasarkan acuan yang diberikan dan bersumber dari buku paket utama bahasa Indonesia, perpustakaan sekolah, memberikan tugas, keterbatasan buku sumber tentang kosakata, siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan kurang minat belajar, memberikan latihan secara perlahan dan membuat tugas di rumah, membagi waktu berdasarkan rencana pembelajaran (RPP), dan Metode yang digunakan adalah latihan, tanya jawab dan diskusi, ceramah, latihan dan tanya jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anderson, Lorin W., & David R. Krathwohl, *et.al.* (2001). *A Taxonomy for Learning and Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*". New York: Addison Wesley Longman Inc.

- Ibrahim. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. (1990). *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.raja grafindo Persada.
- Sugandi, Achmad, dkk. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang:UPT MKK Unnes.
- Sudjana, Nana. (2005). *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru.
- Surahkmad. (1985). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Soedjito. (2009). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Hendry Guntur. (1993). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, A. (2005). *Taksonomi Tujuan Pembelajaran*. *Didaktis*, 4(2), 61-69.

